JURNAL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN ANGKA 1-20 MENGGUNAKAN MEDIA JAGUNG ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B TK AL MUNAWWAR TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

INCREASING THE ABILITY of SORTING NUMBERS 1-20 USING THE MEDIA JAGUNG ANGKA IN B GROUP OF AL MUNAWWAR KINDERGARTEN TULUNGAGUNG LESSONS YEAR 2015-2016

Oleh:

SITI FATIMAH

14.1.01.11.0232P

Dibimbing oleh :

1. **Hanggara Budi Utomo, M.Pd. M.Psi.**
2. **Epritha Kurniawati, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Siti Fatimah
NPM	: 14.1.01.11.0232P
Telepun/HP	: 085785775926
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Angka 1-20 Menggunakan Media Jagung Angka pada Anak Kelompok B TK Al Munawwar Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Juli 2016
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi. NIDN 0720058503	Epritha Kurniawati, M.Pd. NIDN 0711029001	Siti Fatimah NPM 14.1.01.11.0232P

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN ANGKA 1-20 MENGGUNAKAN MEDIA JAGUNG ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B TK AL MUNAWWAR TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Siti Fatimah
14.1.01.11.0232P
FKIP – Prodi PG-PAUD
-
Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.[1] dan Epritha Kurniawati, M.Pd.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengurutkan angka 1-20 di TK Al Munawwar masih menggunakan cara klasik yaitu metode ceramah tanpa bantuan alat peraga. Akibatnya suasana kelas menjadi monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan motivasi belajar masih relatif rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran dengan menggunakan media jagung angka 1-20 pada anak kelompok B di TK Al Munawwar Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak didik kelompok B TK Al Munawwar Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa lembar penilaian, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa dalam pengembangan kemampuan kognitif dengan indikator mengurutkan angka 1-20 dengan media jagung angka. Peningkatan presentase ketuntasan terbesar adalah : pra siklus : 36%, siklus I : 47%, siklus II : 64%, siklus III : 82%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : pembelajaran melalui media jagung angka dapat mengembangkan kemampuan anak mengurutkan angka 1-20 pada anak kelompok B TK Al Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan kesimpulan ini, direkomendasikan : (1) Tujuan utama penggunaan media jagung angka adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus mengupayakan agar penggunaan media pembelajaran ini dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan tujuan (2) masih perlu dilakukan penelitian yang terus menerus untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak merasa betah mengikuti pembelajaran.

KATA KUNCI : Kemampuan mengurutkan angka, media jagung angka, anak kelompok B

I. LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun. Anak TK usia 4-6 tahun berada pada masa peka. Dalam tahun awal, anak tumbuh melalui periode-periode sensitif (masa peka), selama masa peka ini anak akan mudah menerima stimulasi-stimulasi tertentu (Hartati, 2005). Sehingga orang tua dan guru sebaiknya membimbing dan memberikan stimulasi agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal. Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi. PAUD mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial, emosional, kreatifitas, dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK pada anak Kelompok B adalah perkembangan kognitif dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal atau informal. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan jalur pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan formal yang menangani anak usia 4 – 6 tahun. Secara termonologi, anak usia 4 – 6 tahun disebut sebagai masa usia pra sekolah, perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan. Usia 4 – 6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh sekitar atau lingkungannya. Pada masa ini, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.

Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, toleran, dan kreatif. Hal ini mengingat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi akan di bawah usia enam tahun dengan pemberian seperangkan pendidikan yang diajarkan secara bertahap supaya dapat

merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi kelak di kemudian hari. Konsep bermain sambil belajar, serta belajar sambil bermain pada paud merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam.Dengan kata lain, dalam mendidikan anak usia dini haruslah memperhatikan pertumbuhan fisik dan psikologis, sehingga metode belajar sambil bermain sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajarannya. Bermain disini merupakan aktifitas yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pemberlajarannya, yaitu menuntun anak untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan tertentu (utamanya mengaktifkan psikomotorik anak), (Mediksi, Mutholib, 2011)

Dengan bermain sambil belajar, anak tidak akan merasa bosan dan jenuh. Karena dalam "menikmati" permainan, anak tanpa menyadari telah mendapatkan pengalaman, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan emosinya yang langsung bersentuh dengan "orang lain" (bunda PAUD, teman sebaya, orang tua). Hal ini segaris dengan pembelajaran model PAKEM, dimana bunda PAUD mau tidak mau harus berperan aktif, proaktif dan kreatif untuk mencari dan merancang media atau bahan ajar alternative yang mudah, murah dan sederhana. Tetapi tetap memiliki relevansi dengan tema mata pelajaran yang sedang dipelajari anak didiknya. Disini kemudian peran orang tua, dalam pengembangan PAUD adalam membimbing dan menuntun anaknya dengan baik, termasuk mengajak anak mengulang kembali apa yang telah diajarkan bunda PAUD disekolah dengan memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuan (Mediksi, Mutholib, 2011)

Pengembangan kemampuan kognitif di Taman kanak-kanak bertujuan agar anak mammpu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Pembelajaran kognitif yang dalam kehidupan sangat dibutuhkan agar anak dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungannya. Interaksi sosialpun dapat dibangun

melalui pembalajaran kognitif dimana tercapai kegiatan berkolaborasi, bekerjasama dan saling membantu.

Salah satu aspek bidang pengembangan yang perlu dikembangakan adalah bidang pengembangan kognitif dalam mengurutkan lambang bilangan 1–20. Bidang pengembangan kognitif ini sangat diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangakan pengetahuannya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dikarenakan lambang bilangan sering dijumpai dalam kehidupan anak. Pengembangan kemampuan mengurutkan lambang bilangan juga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran matematika pada tahap perkembangan selanjutnya. Kebanyakan anak mengetahui nama-nama bilangan, anak dapat menyebutkan angka 1,2,3 dst, akan tetapi tidak dapat mengenal dan mengurutkan lambang bilangan sesuai dengan yang disebutkan. Untuk itu pengembangan kemampuan kognitif dalam mengurutkan lambang bilangan sangat penting untuk dikembangakan sejak usia dini, agar anak tidak hanya dapat mengucapkannya saja, akan tetapi juga mampu mengenal dan mengurutkan bilangan sesuai dengan lambangnya.

Pembelajaran mengurutkan lambang bilangan di Taman Kanak-Kanak dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak, sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena anak akan belajar maksimal apabila anak mendapatkan kesempatan melakukan secara langsung dan terlibat dalam situasi yang memungkinkan anak membangun pengetahuan barunya. Akan tetapi kondisi yang terjadi pada anak kelompok B TK Al Munawwar Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tentang pengetahuan kognitif anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1–20 masih relatif rendah, hal ini ditujukan dengan adanya haisl belajar dari 17 anak terdapat 2 anak (12%) mendapatkan nilai bintang (★★★★) empat, 4 anak (24%) mendapatkan nilai bintang (★★★) tiga, 7 anak (40%) mendapatkan nilai bintang (★★) dua, serta sisanya yaitu 4 anak (24%) mendapatkan nilai bintang (★) satu.

Rendahnya kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1–20 tersebut disebabkan anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena

kegiatan atau metode, serta media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi anak-anak, sehingga kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1–20 tidak dapat berkembang dengan baik. Kurang inovatifnya metode dan media pembelajaran yang digunakan menjadikan anak kurang tertarik serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran mengurutkan lambang bilangan 1–20.

Untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1–20 pada anak kelompok B TK AlMunawwar Tulungagung, peneliti memberikan solusi melalui penggunaan media jagung angka, media jagung angka merupakan media pembelajaran yang berbentuk menyerupai jagung didalamnya terdapat lambang bilangan 1–20. Melalui penggunaan media jagung angka diharapkan dapat menambah minat dan menjadikan anak aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1–20 dapat meningkat dengan baik. Berdasakan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas denganjudul : Meningkatkan kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1–20 melalui media jangung angka pada anak kelompok B TK Al-Munawwar Tulungagung.

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al Munawwar Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Jln. P. Diponegoro Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 17 anak. Terdiri dari8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Adapun pertimbangan dilakukannya penelitian ini adalah ditemukannya fakta bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20 masih relatif rendah. Untuk itu peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif adak dalam mengurutkan bilangan 1-20 melalui media jagung angka.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan pengamatan atau

observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriatmaja, 2007) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu siklus spiral yang terjadi dari observasi dan refleksi yang selanjutnya memungkinkan diikuti dengan dengan siklus spiral selanjutnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Taggart (dalam Wiriatmaja, 2007) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu Perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20 melalui media jagung angka pada siklus I di atas, dapat dilihat berdasarkan persentase ketuntasan belajar siklus ketiga pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	14	82%
2	Belum tuntas	3	18%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20 melalui media jagung angka pada siklus I, II dan II di atas telah mengalami peningkatan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai belajar anak serta persentase ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Perolehan Nilai Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Bintang	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	★	29%	29%	12%	6%
2	★★	40%	24%	24%	12%
3	★★★	24%	29%	15%	35%
4	★★★★	14%	18%	29%	47%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-20 mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan sklus III.

Terlihat dari 17 anak, nilai kenaikan presentasi dari pra tindakan sampai dengan siklus III yang mendapatkan bintang ★, bintang ★★, bintang ★★★, bintang ★★★★ mengalami peningkatan. Anak yang mendapatkan ★ pada pra tindakan 47%, siklus I sebesar 29%, siklus II 12% dan 6% pada siklus III.

Anak yang mendapatkan ★★ pada pra tindakan 35%, siklus I sebesar 24%, siklus II 24% dan 12% pada siklus III. Anak yang mendapatkan ★★★ pada pra tindakan 12%, siklus I sebesar 29%, siklus II dan siklus III 35%. Anak yang mendapatkan ★★★★ pada pra tindakan 6%, siklus I sebesar 18%, siklus II 29% dan 47% pada siklus III.

Dari hasil pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar, penggunaan media jagung angka yang dilakukan oleh guru dan anak didik selama kegiatan belajar berlangsung dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK Al Munawwar Tulungagung.

Tabel 4.15
Rekapitulasi hasil perolehan nilai ketuntasan siklus I, Siklus II, III

No	Hasil penilaian Perkembangan Anak	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tuntas	36%	47%	64%	82%
2	Belum Tuntas	64%	53%	36%	18%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan data table 4.15 diatas menunjukkan hasik presentase ketuntasan belajar anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1 – 20 melalui media jagung angka pada siklus I, II, dan III diatas telah mengalami peningkatan dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media jagung angka dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1-20 pada anak kelompok B semester II Taman Kanak-Kanak Al Munawwar Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat ***diterima.***

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bina Aksara.

Adrian. *Metode Mengajar Berdasarkan Tripologi Belajar Siswa*, (Online) (http://re-searchengines.com), diunduh 13 Desember 2015

Ali, Muhammad. 2009. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru : Algesindo

Asrori, Muhammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran. Bandung* : CV Wacana Prima

Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas

Fuad, Jauhan. 2010. *Media dan Teknologi Pemelajaran*. Kediri

Ismail, Andang. 2009. *Education Game*. Malang : Pilar Media

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Muntholib, Abdul. 2011. *Psikologi Perkembangan. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.

Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Wiri Atmaja, Rochiati. 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Zaman Badru, dkk. 2008. *Bermain dan Sumber Belajar*. *Jakarta* : Universitas Terbuka